

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	Vol. 6, No. 2, April 2021 Halaman: 83-94

ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR BERORIENTASI MULTIKULTUR

Nur Latifah¹, Arita Marini², Mohammad Syarif Sumantri³

¹ Universitas Muahammadiyah Tangerang, ^{2,3} Universitas Negri Jakarta

¹ nurlatifah1v4@gmail.com ² aritamarini@unj.ac.id

³ mohamadsumantri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan pendidikan sekolah dasar yang berorientasi kepada pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Negeri Sangiang Jaya. Fokus subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yaitu 3 guru kelas tinggi dan kepala sekolah. Peneliti yang di gunakan adalah penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah data, peristiwa atau kejadian yang digali berdasarkan hasil wawancara menggunakan Google Form dengan narasumber di mana mereka mempunyai pemahaman dan pengetahuan serta yang berpengalaman mengenai kejadian tersebut. Metode deskriptif merupakan metode merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data berdasarkan fakta secara objek sesuai penelitian yang tersusun dan terjadi dengan keadian yang ada. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan Pengelolaan pendidikan sekolah dasar yang terdiri dari perencanaan (planning) yang terlihat dari proses pembuatan prangkat pengajaran yang terintegrasi dengan multikultur. Pengorganisasian (organizing) di mana manajemen yang berdasarkan orientasi multikultur Nampak dari beberapa kegiatan yang di lakukan sekolah, pelaksanaan (actuating) di lihat berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengawasan (controlling) yang berisi pemantauan berkala yang di lakukan, ke empat aspek tersebut di lihat berdasarkan nilai multikultural yaitu kesetaraan, keadilan, demokras kebebasan toleransi.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pendidikan, Multikultur*

ANALYSIS OF MULTICULTURAL PRIMARY SCHOOL EDUCATION MANAGEMENT

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the management of school education that is oriented towards multicultural education at Sangiang Jaya State Elementary School. In this study, the subjects consisted of 4 people, namely 3 high class teachers and the principal. Researchers who use this research are a qualitative approach through descriptive methods that aim to tell a data, event or phenomenon that is excavated based on in-depth interviews with sources where they have an understanding and knowledge and in-depth experience of the phenomenon. Descriptive method is a research method that describes or explains data based on facts in a systematic research object and in accordance with natural situations. The data technique used is based on the results of interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate the management of primary school education which*

consists of planning (planning) as seen from the process of making building construction integrated with multicultural. Organizing in which management is based on a multicultural orientation. It appears that from several activities carried out by schools, implementation is seen based on the process of implementing teaching and learning activities and monitoring (controlling) which contains periodically carried out, to empathize these aspects are seen based on multicultural values namely equality, justice, democracy / freedom and tolerance.

Keywords: Education Management, Multicultural

PENDAHULUAN

Pendidikan dari masa kemerdekaan masa reformasi menunjukkan keberagaman banyaknya keragaman budaya Indonesia yang sebenarnya menjadi gambaran dan keberlangsungan hidup yang berdemokrasi. Terlihat gerakan reformasi abad 21 (abad persaingan sengit antar negara), demokrasi selalu menjadi pilihan negara. Pada masa orde baru membawa demokrasi untuk mengadakan kembali pendidikan multikultural. Pada masa itu pendidikan dijadikan alat politik untuk menjadikan sistem pendidikan kelompok tertentu dalam posisi monopoli. Pada saat yang sama, meskipun realitas budaya dan agama sangat berbeda, pendidikan multikultural tidak dianggap penting. Oleh karena itu, banyak yang harus diperhatikan mengenai pendidikan terutama pada multikultural seperti perkembangan otonomi pendidikan multikulturalisme, serta menjadikan pendidikan sebagai aset utama bagi perkembangan budaya di Indonesia.

Multikultural diindonesia berlandaskan Pancasila dalam Bhineka tunggal ika yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua dan UUD 1945 yang menjelaskan mengenai rakyat dan bangsa indonesia yang terdiri dari beragam kelompok dan etnis. Difokuskan pada pendidikan dan perkembangan yang dilihat dari multikultural, maka tidak akan adanya keanekaragaman budaya dalam masyarakat indonesia. Pada awal era reformasi pendidikan dijadikan alat untuk meraih kekuasaan. Di saat bersamaan pendidikan multikultural di anggap tidak penting, meskipun pada kenyataannya perbedaan agama dan budaya yang ada sangatlah beragam.

Jadi, landasan manajemen adalah dasar pendidikan dalam mengelola dan menggunakan suatu materi untuk tercapainya suatu tujuan. Pengelolaan sekolah atau pendidikan dalam pengelolaan sekolah berdasarkan (Grant & Lei, 2001) buku Pengelolaan Pendidikan mengatakan pengelolaan sekolah harus memiliki 5 (lima) landasan yaitu : Manajemen memiliki pengertian sebagai suatu proses pengelolaan pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien (Amirin, 2013) : 1) mempunyai definisi dalam ketercapaian suatu tujuan. 2) dilihat dari susunan cara belajar. 3) dilihat dari kepemimpinan dan 4) dilihat dari segi interaksi.

Inti dari fungsi manajemen pendidikan sangat diperlukan dalam proses mengelola pendidikan agar proses pendidikan berjalan sesuai apa yang diinginkan. Adapun fungsi pokok manajemen pendidikan (Ambarudin, 2016) yaitu, sebagai berikut. 1) Perencanaan (planning). 2) Pengorganisasian (organizing) 3) Pelaksanaan (actuating) 4) Pengawasan (controlling). Dengan demikian pelaksanaan pendidikan merupakan fungsi manajemen terpenting dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha dalam memberikan bimbingan secara terus menerus dalam pencapaian kedewasaan serta tujuan agar mampu hidup secara mandiri. Tanda manusia yang sudah tumbuh dewasa ialah memiliki kelebihan yang artinya, pendidikan multikultural sebagai sebuah ide atau

konsep belajar tanpa membedakan kelompok dari ras, etnis, dan kultur yang beranekaragam. Dalam keragaman setiap kelompok memiliki hak yang sama dalam usaha yang dikerjakan tanpa melihat latar belakang yang ada. Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah usaha untuk mengerti akan perbedaan antar sesama dan bersikap adil dari berbagai hal.

Lisa dalam penelitiannya (Retnasari & Hidayat, 2018) mendefinisikan pendidikan multikultural adalah pendidikan yang di terapkan dengan berdasarkan antirasis untuk para siswa dan meliputi lingkungan sekolah, dengan karakteristik yaitu komitmen yang berdasarkan persamaan dalam setiap proses pembelajaran. Berbeda dengan Phylis Bronstein (Bronstein & Quine, 2003) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah keragaman. Ia menyatakan bahwa : “Multicultural education is all about plurality.” Artinya pendidikan multikultur berisi tentang semua hal yang berkaitan dengan pluralisme. Jika hal terkait multikultur tidak segera diatasi, maka akan ada konflik sosial yang terjadi di Indonesia dan hal ini menunjukkan kepribadian yang tidak jarang berbentuk kekerasan fisik sehingga dapat menimbulkan konflik. (Ambarudin, 2016).

Hal yang sama di sampaikan oleh Shaw yang berpendapat bahwa pendidikan multicultural memiliki tujuan sebagai jembatan dari perbedaan yang ada serta dapat menghilangkan ketidaksetaraan bagi kelompok sosial masyarakat (Pratiwi, Masfiah, & Rondli, 2018). Sikap sosial siswa dapat di bentuk melalui kegiatan dengan memanfaatkan perbedaan dengan tidak membeda-bedakan seperti budaya, ras, kondisi jasmaniah, jenis kelamin maupun status sosial masing-masing siswa (Agustian, 2019). Sedangkan Mahiri mengatakan pemahaman tentang polemic seputar siswa dengan memberikan pelayanan pendidikan dengan sosial merdeka merupakan bentuk dari pendidikan multikultural (Mahiri, 2017)

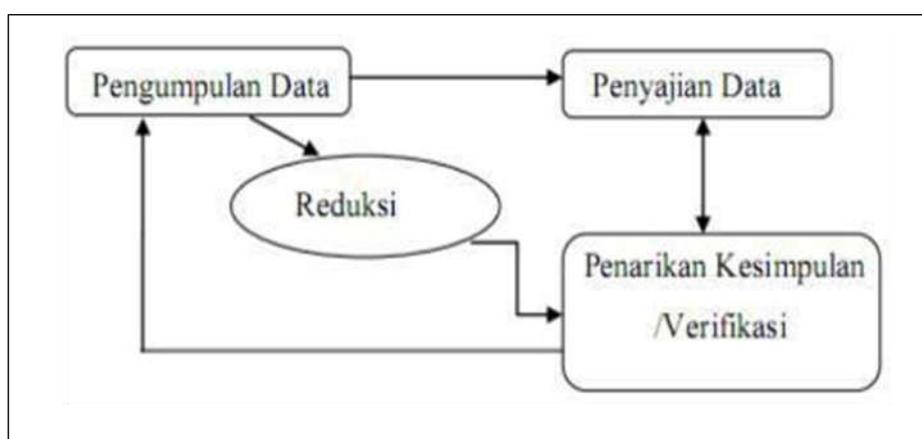
Fakta menunjukkan terjadinya konflik dan kekerasan yang di dasari oleh SARA (suku, adat, ras dan agama). Hal ini menunjukkan gagalannya dalam proses pendidikan yang mengembangkan dan menumbuhkan kesadaran dan tindakan dalam perbedaan dan keberagaman (Chen & Yan, 2016). Bineka tunggal ini menjadi refleksi dari keberagaman yang harus di pahami dan pahami akan perbedaan yang ada (agree in disagreement). Peran penting pendidikan multikultural di sekolah untuk menciptakan kebersamaan dalam kegiatan pendidikan untuk seluruh siswa yang memiliki perbedaan sosial, suku dan budaya. Hal ini menjadi salah satu tujuan dalam manajemen pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengelolaan pendidikan sekolah dasar berbasis multikultural dengan mengabungkan teori mengenai pendidikan dan multikultural pendidikan di sekolah dasar yang meliputi : pengertian pendidikan, fungsi pendidikan, unsur-unsur pendidikan, tujuan pendidikan, peran lembaga pendidikan dalam multikultural, membangun pendidikan berkesetaraan dalam multikultural dan implementasi kurikulum pendidikan multikultural.

Berdasarkan pendidikan dalam pengelolaan sekolah dan dilihat dari pendidikan multikultural maka pengelolaan di Sekolah Dasar berbasis multikultural adalah memiliki item sebagai berikut : 1) Kesetaraan 2) Keadilan 4) Demokrasi/Kebebasan 5) Toleransi. Tujuan dan penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana pengelolaan pendidikan di sekolah dasar dengan berbasis multikultural yang tertera pada Kurikulum 2013.

METODE

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2016) “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manajemen pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural.(Sugiono, 2016). Tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan mendalam mengenai manajemen pendidikan berorientasi pada multikultural. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sangiang Jaya.



Gambar 1. Analisis Data Interatif Model Hubberman dan Miles

Berdasarkan diagram tersebut terlihat tiga tahapan dalam penelitian yaitu reduksi data, data display dan kesimpulan. Adapun reduksi data (reduction) dilakukan untuk menemukan data yang sama atau relevan sebagai acuan peneliti. Sedangkan penyajian data (data display) diperoleh dalam bentuk paragraf singkat yang di sajikan dalam bentuk naratif (dengan teks). Penarikan kesimpulan (verification) yaitu memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan dari penelitian yang ada berdasarkan hasil wawancara, dan obserfasi yang di dukung dengan dokumen tasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pada proses ini triangulasi data di perlukan untuk memperkuat hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian ini didasari oleh empat rumusan masalah yaitu Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah dasar Berorientasi pada Multikultural penelitian ini dilakukan melalui wawancara oleh narasumber menunjukkan empat hal penting yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pelaksanaan (actuating) dan Pengawasan (controlling).

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan google form yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen pendidikan multikultural, yang berkaitan dengan manajemen pendidixsn nilai-nilai multikultural dalam pengelolaan sekolah dasar di SD Negeri Sangiang Jaya tahun ajaran 2020/2021, Hasil penelitian ini

didasari empat rumusan masalah yang dilakukan melalui wawancara oleh narasumber menunjukkan empat hal penting yang harus dimaksimalkan dalam manajemen pendidikan, yaitu : Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dikaitkan dengan orientasi nilai-nilai multikultural, yaitu : kesetaraan, kebebasan, demokrasi atau kebebasan dan toleransi. Yang dilakukan analisis melalui kepala sekolah dan guru, dengan hasil wawancara yang didapat sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*),

Rencana adalah kumpulan aktivitas yang sudah terjadwal untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah penulis lakukan terkait perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan untuk saat ini dan yang akan datang, dalam arti lain perencanaan yang digunakan untuk jangka panjang. Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) macam-macam kegiatan yang sudah diagendakan, (2) teknik dalam pencapaiannya (3) mengetahui hal yang ingin dicapai (4) berhubungan dengan hal tersebut dalam masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagai perencanaan guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), Buku guru dan buku siswa. Dalam setiap pembelajaran guru selalu menanamkan sikap toleransi.

Sikap toleran sekolah bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah agar sesama anggota sekolah dapat bergotong royong, membantu tanpa ragu dalam berbagai aktivitas sekolah guna menciptakan rasa damai tanpa konflik. Untuk menciptakan zona sekolah, meskipun terdapat perbedaan agama, namun interaksi antara teman sebaya dan interaksi antara siswa dengan guru atau antara guru dan guru tetap dapat berjalan dengan lancar. Penanaman nilai toleransi memberikan rasa saling menghargai sehingga dapat menumbuhkan kerukunan.

Adapun Perencanaan management berdasarkan nilai multikultural yaitu kesetaraan, keadilan, demokrasi/kebebasan dan toleransi Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI terkait perencanaan (*planning*) dalam Manajemen Pendidikan Multikultural Kepala sekolah mengatakan bahwa yang harus disiapkan dalam merencanakan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester (Promes) dan Program Tahunan (Prota). Berdasarkan pada kurikulum 2013 yang saat ini yang berlaku dan telah disederhanakan sesuai dengan kondisi saat ini. Pada setiap mata pelajaran terdapat nilai-nilai multikultural, yang disampaikan dan dipraktikkan yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran sebagai implementasinya agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Responden 2). Pengimplementasian perencanaan pembelajaran terkait Multikultural disampaikan dan dipraktikkan sesuai dengan jenjang umur siswa. Masa pandemi Covid-19 Pembelajaran disampaikan melalui Daring (media dalam jaringan) (Responden 3). atau Online melalui berbagai aplikasi yang menarik (Responden 2). Perencanaan Manajemen Pendidikan Berorientasi Multikultural di SD Negeri Sangiang Jaya yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penetapan visi, tugas dan tujuan sekolah melalui penyelenggaraan rapat kerja (evaluasi), perencanaan rencana kerja, dan berbagai kegiatan berupa kegiatan ekstrakurikuler melalui metode dan kurikulum yang diimplementasikan oleh sekolah.

Perencanaan Manajemen Pendidikan Berorientasi Multikultural pada nilai toleransi yang selalu ditanamkan oleh guru dan menjadi hal penting untuk membentuk karakter atau perilaku siswa yang berbudi pekerti (Responden 2). Serta sikap toleransi

yang di sampaikan dan di praktekan oleh guru kepada siswa agar dapat membentuk perilaku siswa mengenai kultur menjadi lebih baik lagi (Responden 3). Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru selalu menanamkan sikap toleransi sebagai contoh guru mengajarkan siswa untuk mengucapkan hari raya meskipun berbeda-beda agama. Perencanaan di SD Negeri Sangiang Jaya yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penetapan visi, tugas dan tujuan agar tercapainya tujuan sekolah melalui penyelenggaraan rapat kerja (evaluasi), perencanaan, dan berbagai kegiatan berupa kegiatan ekstrakurikuler melalui kurikulum dan sistem pembelajaran.

Pengimplementasian perencanaan pembelajaran terkait Multikultural disampaikan dan dipraktekan sesuai dengan jenjang umur siswa dan tingkat kelas. Masa pandemi Covid-19 Pembelajaran disampaikan melalui Daring (media dalam jaringan) atau Online melalui berbagai aplikasi yang menarik. Untuk mencapai tujuan implementasi pendidikan multikultural maka SD Negeri Sangiang Jaya menyusun sesuai kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 yang mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah SD Negeri Sangiang Jaya, di mana dalam perencanaan yang terperinci di buat oleh para guru pada sekolah sadar negri Sangiang Jaya mulai dari perencanaan program tahunan, program semester tetapi pada wawancara yang penulis lakukan guru lebih fokus pada persiapan pembuatan rencana kegiatan pembelajaran (RPP) di mana di masa pandemi covid-19 memerlukan sistematis pembelajarn, tetapi tak jarang gurumemiliki kendala di karnakan perencanaan yang di buah harus di buat dengan menotong alokasi waktu yang ada dikarnakan pembelajan jarak jauh hanya dilakukan satu jam dalam satu kali tatap muka online.

Pembuatan Perencanaan yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengna baik hal ini di karnakan manajemen waktu yang baik akan merefleksikan alokasi waktu yang sesuai, di samping itu hasil wawancara yang penulis lakukan terkait aspek perencanaan di setiap minggunya kepala sekolah selalu memberikan pengawasan secar online pula baik dalam pembuatan perencanaan secara masal atau satu gugus yang di lakukan secara jarak jauh pula. Tidak jarang pada perencanaan ini masih ada bebrapa guru yang memberikan perencanaan pembelajaran dengan waktu yang tidak sesuai, hal ini menunjukkan perlunya pengawasan ketat terkait profesional sumber daya pengajar.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pencampuran sumberdaya organisasi antara sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga secara efektif, efasien dan produktif. Dalam pendidikan nilai-nilai multikultural dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan oleh sekolah secara efektif, efisien, dan produktif. Perlu adanya kegiatan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dengan cara pembagain tugas sesuai dengan kinerja sumberdaya. Jadi, pengorganisasian dalam pendidikan nilai-nilai multikultural adalah tindak lanjut dari fungsi perencanaan. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan rapat atau kegiatan perkumpulan gugus yang berperan untuk menanamkan nilai multikultur yang ada, ada pun pengorganisasian ini terintegrasi melalui produktifitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajran.

Pengorganisasian (*Organizing*) berorientasi nilai demokrasi dan kebebasan tercermin dari nilai-nilai yang dapat diwujudkan dalam pengorganisasian yaitu dapat saling mengharga nilai-nilai dalam perbedaan suku, ras, agam, etnis, budaya, jenis kelamin, jabatan dan cara pandang bagi warga sekolah yang sudah dirancang secara efektif dan efisien sesuai perumusan tujuan yang diharapkan sekolah (Responden 4).

Dalam nilai Demokrasi atau kebebasan dalam pengorganisasian jadi, setiap anggota kelompok yang sudah di berikan tanggung jawab dan wewenang dapat menyampaikan pendapat serta aspirasi tanpa adanya perbedaan kultur atau budaya. Terdapat berbagai macam nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan pengorganisasian sekolah yaitu Saling menghormati, menghargai dan keadilan (Responden 2). Selain itu terdapat juga nilai kebhinekaan suku, nilai kebhinekaan budaya dan nilai perbedaan beragama (Responden 1).

Pengelolaan kelompok secara Hitrogen tanpa membeda-bedakan status apapun. Nilai-nilai yang dapat diwujudkan dalam pengorganisasian yaitu dapat saling mengharga nilai-nilai dalam perbedaan suku, ras, agama, etnis, budaya, jenis kelamin, jabatan dan cara pandang bagi warga sekolah yang sudah dirancang secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan sekolah.

Pengorganisasian pada manajemen pendidikan berorientasi Multikultural SD Negeri Sangiang Jaya, yang terdiri dari dua kelompok, satu kelompok adalah kelompok orang-orang berpengaruh yang bertanggung jawab atas pekerjaan organisasi adapun kegiatan ini di lakuakn oleh kepala sekolah dan guru, sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok yang menggunakan pengetahuan, yang disebut staf yang bertugas sebagai pengarsipan yang bertugas untuk mendokumentasikan administrasi terkait manajemen sekolah.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling banyak bergerak dalam proses manajemen. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin. Oleh sebab itu, diperlukan kepemimpinan. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan merupakan fungsi manajemen terpenting dalam pendidikan. Jadi, penggerakan ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin untuk memberikan motivasi dan dorongan agar bawahan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan memiliki posisi yang peting dalam tercapainya suatu tujuan, oleh karena itu pelaksanaan yang di pimpin oleh kepala sekolah yang harus memberikan dukungan kepada setiap guru atau sumber daya sekolah. pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), Buku guru dan buku siswa yang telah dibuat menyesuaikan target yang dicapai dengan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adapun Pendidikan multikultural yang diberikan SD Negeri Sangiang Jaya seperti memberikan pemahaman bahwa negara kita adalah negara majemuk, dengan berbagai unsur budaya yang sangat beragam, maka dari itu dibutuhkan sikap saling menghormati agar kehidupan berjalan dengan selaras (Responden 2). Bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah, dan saling menghormati walaupun adanya perbedaan ras, suku, agama, etnis, budaya, jenis kelamin dan cara pandang (Responden 4). Dalam setiap pembelajaran mengandung Pendidikan Multikultural, guru selalu menanamkan sikap kesetaraan, keadilan, demokrasi / kebebasan dan toleransi sesuai dengan Nilai-nilai Multikultural. Pelaksanaan yang dilakukan pada manajemen pendidikan adalah terdapat dua pelaksana yaitu penggerak yang di lakukan oleh kepala sekolah dan guru pilihan dan pelaksanaan yang di lakukan oleh staff, siswa dan warga sekolah melalui program kegiatan sekolah.

Manajemen berbasis multikultural pada tahap pelaksanaan adalah refleksi atau kelanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian berdasarkan observasi peneliti pada

proses pelaksanaannya terintegrasi dengan semua mata pelajaran, pendidikan multikultural yang diberikan SD Negeri Sangiang Jaya seperti memberikan pemahaman bahwa negara kita adalah negara majemuk yang kaya akan keragaman, dengan berbagai unsur budaya yang sangat beragam, maka dari itu dibutuhkan sikap saling menghormati agar kehidupan berjalan dengan selaras. Dalam setiap pembelajaran mengandung Pendidikan Multikultural, guru selalu menanamkan sikap kesetaraan, keadilan, demokrasi / kebebasan dan toleransi sesuai dengan Nilai-nilai Multikultural. Beberapa mata pelajaran yang, Pelaksanaan yang berorientasi kepada nilai keadilan di berikan oleh guru dalam mengajarkan rasa keadilan, karena itu sangat penting untuk menanamkan sikap keadilan siswa nanti saat terjun langsung di lingkungan masyarakat (Responden 2). Dengan cara mengajarkan sesuatu tentang kejujuran dan keadilan dengan guru memberikan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat dicontoh (Responden 3). Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa (Responden 1). Pelaksana harus dilakukan dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan secara efektif, efisien dan produktif dalam setiap pelaksanaannya.

Pelaksanaan yang dilakukan pada manajemen pendidikan berorientasi Multikultural SD Negeri Sangiang Jaya adalah yang terdapat dua pelaksanaan, yang pertama penggerakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap seluruh guru, melalui rapat koordinasi dan rapat bulanan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kedua, pelaksanaan terhadap seluruh siswa yang dilakukan melalui berbagai program kegiatan yang dirumuskan melalui kurikulum dan sistem pembelajaran di sekolah berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta ditanamkan melalui berbagai pembiasaan multikultural disekolah.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen pendidikan yang melakukan akhir atau penutupan dalam sebuah perencanaan dan sebagai kontrol terjadinya hal yang tidak diinginkan, sehingga aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan (*controlling*) management berdasarkan nilai multikultural yaitu kesetaraan, keadilan, demokrasi/kebebasan dan toleransi Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian yang sudah dicapai sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah atau guru pilihan. Dalam manajemen pendidikan multikultural, pengawasana ada dua bentuk yaitu pengawasan dari dalam (*internal*) dan pengawasan dari luar (*ekstrenal*). Yang dimaksud pengawasan dari dalam (*internal*) yaitu pengawasan yang dilakukan oleh guru. Pengawasan dari luar (*ekstrenal*) pengawasan yang dilakukan oleh guru dari luar lingkungan sekolah. Pengawasan yang berorientasi pada nilai kesetaraan Berdasarkan pada hasil wawancara kegiatan belajar, guru tidak membedakan siswa dalam pengelompokan kegiatan belajar. Pengelompokan kegiatan belajar dibuat secara heterogen tanpa membedakan status apapun (Responden 2).

Pengawasan di lakukan dengan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam melaksanakan tugas, agar mencapai visi , misi dan tujuan sekolah terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural (kesetaraan, keadilan, demokrasi/kebebasan dan toleransi) yang tampak pada sekolah. Kegiatan ini di lakukan paling sedikit satu minggu dengan memantau guru secara langsung mulai dari perencanaan yang dibuat lalu pengorganisasian yang di lakukan serta pelaksanaan pengajaran, penelitian menunjukan kepala sekolah lebih sering melakukan pengawasan pada aspek pelaksanaan, hal ini di

lihat ketika kepala sekolah bergabung dalam *zoommeeting* yang di lakukan oleh guru dan pesertadidik.

Pengawasan yang dilakukan pada manajemen pendidikan berorientasi Multikultura SD Negeri Sangiang Jaya, ada dua bentuk yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Yang dimaksud pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh guru atau badan yang ada dilingkungan sekolah dan yang diatur oleh tata tertib sekolah. eksternal pengawasan yang dilakukan oleh guru dari luar lingkungan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil seluruh perolehan data yang sudah diambil dari para responden, bisa disimpulkan bahwa sistem pendidikan tidak hanya membutuhkan konsep-konsep manajemen pendidikan yang kokoh, tetapi juga memerlukan sumber daya pendidik yang ahli dalam bidangnya, memiliki pengetahuan dan pengalaman luas serta mampu secara sistematis mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai situasi dan kondisi sosial ekonomi negara yang beraneka ragam (Yılmaz, 2016). Lembaga sekolah yang mengimplementasikan kegiatan sekolah dalam manajemen pendidikan (Rofi'ah, 2017), yaitu suatu program pengembangan lembaga pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dengan merumuskan sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Multikultural masyarakat dan muatan lokal.

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pendidikan yang mengedepankan tentang : 1) Kesetaraan , 2) Keadilan, 3) Demokrasi / Kebebasan dan 4) Toleransi (Amirin, 2013). Mengingat konflik yang terjadi di masyarakat sekitar kita, pendidikan multikultural merupakan kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan multikultural penting untuk ditanamkan pada setiap individu demi terwujudnya kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama yang damai, sejahtera, tentram, dan bahagia dengan tetap menjunjung tinggi kemanusiaan, persaudaraan, persatuan, saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam lingkungan sekolah(Fauziah, 2013).

Dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen yang berwawasan multikultural agar berjalan dengan efektif dan efisien (Katrunanda, 2015). Dengan demikian, output yang dihasilkan lembaga pendidikan tidak hanya kompeten sesuai dengan disiplin ilmu yang dianut, tetapi juga mampu menggunakan nilai-nilai yang beragam dalam memahami dan menghormati keberadaan pemeluk agama dan kepercayaan lain. Menjalankan fungsi manajemen sekolah dasar (Susiloningsih, 2020), pendidikan membutuhkan rencana manajemen yang baik, seperti halnya pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan semua aktivitas pendidikan. Biasanya berlaku untuk fungsi manajemen suatu lembaga atau organisasi, termasuk pendidikan. Referensi yang didapat menurut (Arphattananon, 2018), seorang pakar ilmu manajemen yang memerinci secara sistematis, yaitu meliputi (Shen, 2019): 1) Perencanaan (planning), 2) Pengorganisasian (organizing), 3) Pelaksanaan (actuating) dan 4) Pengawasan (controlling).

Sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan sekolah serta agar lebih tanggap terhadap pelingkungan setempat. Masyarakat sekolah seperti guru, staf, dan karyawan serta para siswa dituntut partisipasinya agar lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu serta turut menjalankan manajemen pendidikan berorientasi multikultural.

Pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dapat dirumuskan melalui fungsi manajemen. Terkait dengan fungsi manajemen, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi manajemen yaitu : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut dikaitkan dengan pendidikan nilai-nilai multikultural tentang (Stein & Fischer, 2011) 1) Kesetaraan , 2) Keadilan, 3) Demokrasi / Kebebasan dan 4) Toleransi di Sekolah Dasar

PENUTUP

Bersumber pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang dipaparkan, penulis dalam peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukan belum maksimalnya manajemen pendidikan berbasis multikultur yang ada di sekolah dasar yang dapat di lihat berdasarkan indikator management pendidikan yaitu multikultural yang memiliki aspek perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). di lihat berdasarkan nilai multikultural yaitu kesetaraan, keadilan, demokrasi/kebebasan dan toleransi. Adapun Perencanaan dilihat dari nilai multikultur terkait kesetaraan yaitu guru membuat perencanaan sesuai dengan kesetaraan tingkan pendidikan siswa, keadilan dalam perencanaan guru membuat perencanaan sama pada tiap tingkatan, kebebasan dalam perencanaan bersifat pada sesuai dengan kemampuan guru dalam menciptakan perencanaan, nilai toleransi dalam perencanaan nampak pada integrasi di setiap mata pelajaran.

Pengorganisasian merupakan kegiatan kerjasama dengan pihak lain terkait management pelaksanaan pendidikan multikultur yang nampak dalam nilai kesetaraan, keadilan, demokrasi/kebebasan dan toleransi. Hal ini menunjukan ada beberapa kegiatan yang mengkaitkan organisasi dengan kegiatan yang di lakukan secara bersamaan dalam lingkungan sekolah yang menimbulkan nilai-nilai multikultur, Pelaksanaan nampak sekali dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan yang menanamkan dan menimbulkan nilai kesetaraan, keadilan, demokrasi/kebebasan dan toleransi. Proses pelaksanaan merupakan refkelsi ujung tombak tampilnya management multikultural sehingga banyak aspek dalam pelaksanaan dapat mencerminkan nilai dari manajemen multikultur. Pengawasan selalu di lakukan berkala dengan tujuan agar dapat memantau manajemen pendidikan. Peneliti memberi saran agar di lakukan penerapan pembelajaran berbasis multikultural untuk menjadikan dasar agar sekolah tersebut juga dapat menerapkan manajemen berbasis multikultural. Pendagn lebih mendalam terkait multikultur perlu di teliti kembali sebagai khasanah keilmuan yang lebih meluas.

Peneliti berharap penulisan analisis manajemen pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultur dapat di jadikan sebagai refrensi ke ilmuan untuk membarikan pandangan terkait manajemen pendidikan yang berorientasi kepada nilai-nilai multikultur, dan penulis berharap agar peneliti selanjutnya meneliti terkait multikultur yang ada dalam ruang lingkup sekolah dasar karna pada khakikatnya negara Indonesia adalah negara multikultur yang memiliki keberagaman dan perbedaan yang harus di pahami, melalui penelitian dapat menggambarkan dan memberitahu sejauh mana nilai-nilai multikultur yang ada dalam setiap penelitian yangtelah di lakukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah berpartisipasi dan berperan serta dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan staf serta pesertadidik Sekolah Dasar Negri Sangiang jaya, yang telah memberikan kontribusi dan keluangan waktu untuk dapat meberikan informasi dan tanggapan terkait management pendidikan yang berorientasi pada multikultut, serta seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu pesatu dalam penelitian nny sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, peneliti berharap agar penelitian yang sudah peneliti hasilkan bisa berguna untuk menambah khasanah keilmuan terkait management multikultur serta pembaruan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga berterimakasih kepada para peneliti terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang ada. Sehingga memudahkan pencantuman refrensi dalam kajian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D. M. (2019). Pendidikan Multikultural (pertama). Jakarta: Penerbit universitas katolik indonesia atma jaya.
- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>
- Amirin, T. M. (2013). implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1047>
- Arphattananon, T. (2018). Multicultural education in Thailand. *Intercultural Education*, 29(2), 149–162. <https://doi.org/10.1080/14675986.2018.1430020>
- Bronstein, P., & Quine, K. (2003). *Teaching Gender and Multicoltral Awareness* (Firs Editi).
- Chen, Q., & Yan, Z. (2016). Does multitasking with mobile phones affect learning? A review. *Computers in Human Behavior*, 54, 34e42-42. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.047>
- Fauziah, N. (2013). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. *Madrasah*, 5(1), 113–129. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2237>
- Grant, C. A., & Lei, J. L. (2001). *Global Constructions of Multicultural Education*.
- Katrunanda. (2015). Lesson Study sebagai Program Pembinaan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 139–147. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/766>
- Mahiri, J. (2017). Introduction: multicultural education 2.0. *Multicultural Education Review*, 9(3), 143–144. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2017.1346555>
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis “a methods sourcebook.”* United States of Amerika: SAGE Publications.
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Retnasari, L., & Hidayat, M. T. (2018). Pendidikan multikultural dengan pendekatan aditif di sekolah dasar. 28(1), 16–21.
- Ridwan, A., Rahmawati, Y., & Hadinugrahaningsih, T. (2017). STEAM Integration In

- Chemistry Learning For Developing 21ST Century Skills. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices*, 7(2), 184–194.
- Rofi'ah, S. dalam S. (2017). Persepsi Pendidik PAI Tentang Pembelajaran Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2(no 2), 28–40. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/766>
- Shen, S. (2019). Teaching ‘multiculturally’: geography as a basis for multicultural education in Korea. *Multicultural Education Review*, 11(1), 37–58. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2019.1567092>
- Stein, Z., & Fischer, K. W. (2011). Directions for mind, brain, and education: Methods, models, and morality. *Educational Philosophy and Theory*, 43(1), 56–66. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2010.00708.x>
- Sugiono. (2016). *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (1st ed.)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susiloningsih, W. (2020). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar “Kajian Analitis Dalam Prespektif Filsafat.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 82–88. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4488>
- Yilmaz, F. (2016). Multiculturalism and multicultural education: A case study of teacher candidates’ perceptions. *Cogent Education*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1172394>